

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah pendekatan menyeluruh berkaitan dengan implementasi perencanaan kegiatan dalam kurun waktu yang tertentu. Penggunaan dalam strategi dibedakan dengan hal ruang lingkup yang sempit dan waktu yang singkat. Terdapat dua jenis strategi yang digunakan dalam mengembangkan dakwah agama Islam yaitu strategi dakwah dilihat dari tujuan dalam dakwah dan strategi dakwah dari pendekatan berdakwah.¹

Dakwah adalah kegiatan menyeru kepada yang berkaitan dengan hal kebaikan. Saat akan melaksanakan kegiatan berdakwah harus memperhatikan tiga hal yaitu *dai*, *mad'u* dan pesan dakwah. Kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar bila sudah mempersiapkan metode dakwah, media dakwah, tujuan yang bisa diterima dengan jelas oleh *mad'u*, dan faktor lingkungan dalam berdakwah.² Prinsip kegaitan dalam berdakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan praktik dalam kegiatan berdakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah serta para sahabat, tabiin dan para ulama. Sebagai generasi penerus dalam kegiatan dakwah pada masa sekarang, sudah seharusnya bisa

¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 165.

²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,..., h. 45.

mengambil belajar dari kesuksesan para pendahulu dalam menjalankan kegiatan berdakwah.³

Media menjadi sarana dalam kegiatan melaksanakan dakwah. Manusia pada zaman sekarang sangat membutuhkan media dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, ada juga yang memiliki perbedaan dalam melakukan komunikasi tergantung dari tujuan dalam menggunakan media komunikasi. Untuk menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus memanfaatkan semua media sosial agar pesan dakwah dapat tersebar secara luas kepada seluruh masyarakat sekitarnya.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan tentang pengelolaan zakat. Menurut Ahmad Hasan Ridwan menjelaskan infaq adalah menyisihkan harta untuk digunakan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT. diluar menyisihkan harta untuk zakat. Prioritas infak ditunjukan kepada *fi sabilillah*. Al-Qur'an menjelaskan tentang ketentuan dalam berinfaq, yaitu: kepada yatim piatu, fakir miskin, dan musafir.

M. Zaidi Abdad menjelaskan sedekah adalah menyisihkan sebagian hartanya memberikan secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang dilakukan hanya mengharap ridha Allah SWT. dan hanya mengharapkan kebaikan pahala semata. Rasulullah SAW. bersabda "Sebaik-baiknya sedekah ialah apa yang lebih dari kekayaan. Tangan di

³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ..., h. 58.

⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ..., h. 66

atas lebih baik (pemberi) daripada tangan yang di bawah (penerima). Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu (HR. Muslim).”

Masyarakat yang mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri merupakan ciri dari makhluk sosial menurut agama Islam. Solidaritas dan rasa cinta kasih yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, serta sahabat-sahabatnya. Rasulullah Saw., menganjarkan iman dan amal shaleh yang memiliki akhlak rabani dan akhlak insani. Manusia adalah makhluk sosial, agama Islam sangat mencela individu dan sangat menekankan pembinaan serta semangat *ukhuwwah* (kolektivisme). Semangat *ukhuwwah* merupakan salah satu risalah Islam yang sangat menonjol dalam masyarakat.⁵

Setiap manusia tentu sangat mencintai hartanya, namun apabila ada yang mengeluarkan hartanya untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkannya maka akan mendapatkan kemuliaan dengan cara menyeisihkan hartanya membayar zakat, infaq, dan sedekah. Umat muslim diharuskan memiliki rasa kepedulian terhadap nasib manusia di lingkungan sekitarnya. Ketika umat muslim telah menunaikan seluruh kewajibannya dengan membayar zakat dan masih memiliki kelebihan dari hartanya, maka dianjurkan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Maka akan mendapat pahala dan dalam hal

⁵Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 103.

ekonomi akan menumbuhkan kesejahteraan kaum muslim dilingkungan sekitarnya.

Kata zakat mempunyai arti mensucikan dan membersihkan terdapat dalam firman Allah SWT pada QS At-Taubah (9): 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambil zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103.)⁶

Allah Swt. menjanjikan bagi siapa saja yang menyisihkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah akan diberi ganjaran yang berlipat di dunia dan di akhirat. Belum ada muzakki yang jatuh miskin karena rajin menyisihkan hartanya untuk membayar zakat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2): 261 bahwa:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan harta di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir bening yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa

⁶https://www.marja.id/quran/009_at-tawbah/ayat_103/, diakses pada 15 Juli 2021, pukul 15.55 WIB.

yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) bagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 261).⁷

Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak akan berkurang harta karena bersedekah dan tidak akan dizalimi seseorang dengan kezaliman lalu ia bersabar atasnya, kecuali Allah akan menambahkan kemuliaan, dan tidaklah seorang hamba membuka jalan keluar untuk suatu permasalahan, kecuali Allah akan membebaskannya dari pintu kemiskinan atau semisalnya” (HR Tirmidzi).

Baznas adalah lembaga amil zakat pemerintah bersifat nonstructural dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Kementerian Agama Republik Indonesia. Selaian Baznas, ada Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk oleh masyarakat terhimpun dalam organisasi kemasyarakatan (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), Semua badan amil zakat harus bisa menyesuaikan diri dengan amanat peraturan undang-undang yang pembentukannya berdasarkan daerah kewilayahan pemerintah Negara, mulai dari kewilayahan daerah tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan kota. Ada beberapa lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan telah mendapatkan pengukuhan dari pemerintah daerah setempat.⁸

Lembaga amil zakat yang berkualitas dapat mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Dengan terstrukturnya

⁷ https://www.marja.id/quran/002_al-baqarah/ayat_261/, diakses pada 17 Juli 2021, pukul 15.55 WIB.

⁸ Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, ...*, h. 46-47.

program-program penyaluran zakat harus benar-benar menyentuh seluruh data para mustahiq dan memiliki nilai manfaat bagi para mustahiq. Lembaga amil zakat harus merespon kebutuhan mustahiq, muzakki, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini mendorong amil zakat untuk bersifat sederhana, bertanggung jawab, tanggap dan kreatif sehingga tidak hanya bersifat pasif terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seluruh organisasi pengelola zakat sudah dapat memahami dengan baik syariat dan hukum zakat agar dapat mengelolah dana zakat tetap dalam hukum Islam, hal ini berkaitan dengan asas-asas tentang mengelolah dana zakat.⁹

Dipilihnya Baznas Kota Tangerang sebagai objek penelitian ini, karena Baznas Kota Tangerang adalah lembaga sosial yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat. Baznas Kota Tangerang mengalokasikan dananya untuk program pendidikan di Kota Tangerang, kesehatan pemberdayaan sosial dan kemanusiaan. Menyalurkan dana dalam bentuk produktif santunan donasi, beasiswa pendidikan gratis, menanggulangi kemiskinan dan kelaparan di Kota Tangerang, pelayanan kesehatan gratis di Kota Tangerang, dan lain sebagainya. Dalam setiap gerakan yang dilakukan Baznas Kota Tangerang menganut gerakan sosial yang dapat menjadi penyebab hakiki dari perubahan sosial agar dapat mengubah masyarakat secara lebih efektif melalui mobilisasi dan organisasi.

⁹Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, ...*, h. 49.

Dalam suatu lembaga strategi dakwah dibutuhkan untuk menggambarkan dengan jelas hal-hal apa saja yang akan dilakukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Baznas Kota Tangerang bertujuan membangun masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang kurang mampu dan prasarana kebutuhan pokok hidup masyarakat Kota Tangerang. Strategi dakwah yang digunakan untuk merencanakan berbagai program-program dalam kegiatan Baznas Kota Tangerang. Dana yang diperoleh dari muzakki secara tunai maupun non-tunai digunakan untuk program produktif sosial yang sifatnya berkesinambungan.

Pada penelitian ini penulis ingin menitikberatkan pada aspek strategi dakwah oleh Baznas Kota Tangerang dalam usaha meningkatkan partisipasi muzakki untuk kesadaran membayar zakat, infaq, dan sedekah yang berkelanjutan. Berdasarkan alasan yang diuraikan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tersebut dengan judul ***“Strategi Dakwah Baznas Kota Tangerang Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menjadikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah sentimental Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki?
2. Bagaimana strategi dakwah rasional Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah sentimental Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah rasional Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang teori-teori dakwah yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah, khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sultah Maulana Hasanuddin Banten.

Dan mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang dalam menggunakan

media untuk mempromosikan program apa saja yang ada di Baznas Kota Tangerang.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan saran dan masukan dalam memahami strategi dakwah untuk meningkatkan partisipasi muzakki khususnya pada lembaga Baznas Kota Tangerang.

c. Manfaat Masyarakat

Diharapkan dapat memberi tambahan nilai kebaikan agar ikut menjadian bagian dalam mensejahterakan masyarakat di Tangerang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari unsur plagiat. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dan tinjauan pustaka terkait materi strategi dakwah diantaranya, yaitu:

Pertama, skripsi Mabruki dengan judul “*Bazis Aplikasinya Terhadap Kegiatan Dakwah Islamiyah (Studi di Baitul Maal PT. Krakatau Steel)*” Mahasiswa Jurusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2001. Dalam hasil penelitiannya, peneliti mengemukakan bahwa sejauh mana potensi zakat yang terdapat di Baitul Maal PT. Krakatau Steel dan untuk mengetahui pemberdayagunaan zakat, infaq dan shadaqah di PT. Krakatau

Steel potensi zakat yang terdapat di Baitul Maal PT. Krakatau Steel terhadap kegiatan Islamiyah. Dalam penelitiannya menggunakan metode Library Research dan Field Research, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa pedoman wawancara.¹⁰

Adapun perbedaan dengan skripsi penulis yaitu subjek penelitian tentang strategi dakwah, lembaga yang dijadikan objek, dan kota atau daerah yang dijadikan penelitian.

Kedua, skripsi Badrul Qomar dengan judul “*Strategi Dakwah Rumah Zakat Cilegon Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2018. Dalam hasil penelitiannya mengetahui strategi dakwah Rumah Zakat Cilegon dalam program senyum sehat, untuk mengetahui strategi dakwah Rumah Zakat Cilegon dalam program senyum juara, untuk mengetahui strategi dakwah Rumah Zakat Cilegon dalam program senyum mandiri. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan dengan

¹⁰Mabruri “Basis Aplikasinya Terhadap Kegiatan Dakwah Islamiyah (Studi di Baitul Maal PT. Krakatau Steel)” (Skripsi mahasiswa Jurusan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2001).

fakta yang ada dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹¹

Adapun perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu lembaga sosial yang dijadikan objek penelitian penulis dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian penulis.

Ketiga, skripsi Nadia Anggraeni dengan judul “*Strategi Komunikasi Rumah Zakat Indonesia Dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari Di Kelurahan Bintaro*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015. Dalam hasil penelitiannya mengetahui strategi komunikasi Rumah Zakat Indonesia dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat, perumusan strategi dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan, implementasi strategi yaitu Rumah Zakat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan donator perorangan, donator institusi, donator program, ICD (*Integrated Community Development*), publikasi informasi, humas (*Public Relations*), dan periklanan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian menggambarkan kondisi yang menjadi masalah yang didukung dengan data-data teoritis maupun dokumenter untuk dianalisis dan melahirkan solusi,

¹¹Badrul Qomar “Strategi Dakwah Rumah Zakat Cilegon Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” (Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

Adapun perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu subjek yang dijadikan sebagai penelitian dan objek yang dijadikan penelitian.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu selain objek penelitiannya BAZNAS Kota Tangerang, membahas tentang teknik strategi dakwah Bazns Kota Tangerang dan pesan-pesan yang disampaikan.

F. Kerangka Teoritik

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan dalam dakwah tidak hanya untuk mengajak diri sendiri saja, namun juga mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran dalam agama Islam. Dalam kegiatan mengajak bukan suatu hal yang mudah untuk dapat dilakukan, terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan berdakwah. Mulai dari tantangan setiap individu yang berbeda latar belakang sosialnya, lalu dalam pendekatan yang dilakukan

¹²Nadia Anggraeni “Strategi Komunikasi Rumah Zakat Indonesia Dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari Di Kelurahan Bintaro” (Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

harus sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman sasaran dakwah dalam pelaksanaannya.¹³

b. Komponen Strategi Dakwah

1) Mengenali Objek Dakwah

Manusia menjadi objek dalam kegiatan berdakwah. Kegiatan dakwah harus mengamati lingkungan sekitar yang menjadi sebagai tempat berlangsung kegiatan dalam berdakwah. Tingkat kesuksesan dan kegagalan dalam kegiatan dakwah ditentukan oleh faktor lingkungan sekitarnya yang menjadi berlangsungnya kegiatan dalam berdakwah.¹⁴

2) Pemilihan Media Dakwah

Media dakwah menjadi suatu hal yang digunakan untuk menghubungkan ide dengan umat, merupakan kebutuhan dalam kegiatan berdakwah dimana keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan kegiatan dalam dakwah. Media yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dalam berdakwah yaitu berupa lisan, tulisan, visual, dan audio.

3) Pengkajian Tujuan Dakwah

Tujuan dalam dakwah yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. agar umat manusia dapat menjalani kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Tujuan umum dari dakwah perlu ditindak lanjuti

¹³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ... , h.59.

¹⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ... , h.27.

dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus, yaitu pada level individu, level kelompok dan level masyarakat.¹⁵

2. Teori Strategi Dakwah

a. Teori Strategi Dakwah Sentimental atau Al-Manhaj al-athif

Strategi dakwah sentimental adalah dakwah yang terfokus pada aspek hati dimana menggerakkan perasaan dari sasaran dakwah, memberi nashan dengan kelembutan. Teori ini digunakan untuk sasaran dakwah yang dianggap lelah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, muallaf, fakir miskin. Strategi sentimental diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit terdapat ayat-ayat Makkiyah yang diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah menekankan para aspek kemanusiaan, yaitu kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim. Para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi dakwah sentimental untuk kaum yang lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.¹⁶

b. Teori Strategi Dakwah Rasional atau Al-manhaj al-‘aqli

Strategi dakwah rasional adalah dakwah yang terfokuskan pada aspek akal pikiran, mengajak sasaran dakwah untuk berpikir dan mengambil pelajaran dalam kegiatan dakwah. Penggunaan

¹⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, ... , h.51.

¹⁶ Halimatus Sakdiah , “Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)”, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 30 (Juli-Desember 2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, h. 43.

hukum logika, diskusi, bukti sejarah digunakan untuk metode dalam melaksanakan kegiatan strategi dakwah rasional. Al-qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan terminology, yaitu: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan akal pemikiran untuk memikirkan; tadzakkur adalah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar adalah mengarahkan hati untuk fokus pada objek yang sedang diperhatikan; taammul adalah mengingat kembali pemikiran supaya bisa menemukan kebenaran di dalam hati; I'tibar adalah perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah usaha memikirkan penyebab dalam setiap masalah; istibshar adalah mengungkap sesuatu hal dan sudut pandang kepada hati (Muhammad Yusuf al-Qardlawi, 1998: 63-64 dalam Aziz, 2009: 352-353).¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang

¹⁷ Halimatus Sakdiah , “Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)”, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 30 (Juli-Desember 2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, h. 43.

tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil mencapai tujuan penelitian.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti adalah strategi dakwah Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.

Lembaga sosial yang dijadikan tempat pengamatan adalah Baznas Kota Tangerang di Jalan Nyimas Melati No.21A RT.005/RW.001, Sukarasa, Kec.Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15117. Email : baznaskota.tangerang@baznas.go.id, No.Telepon: (021)5534906.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Berbentuk berupa tulisan seperti buku, majalah, tabloid, Koran, gambaran-gambaran dan karya-karya fenomenal.

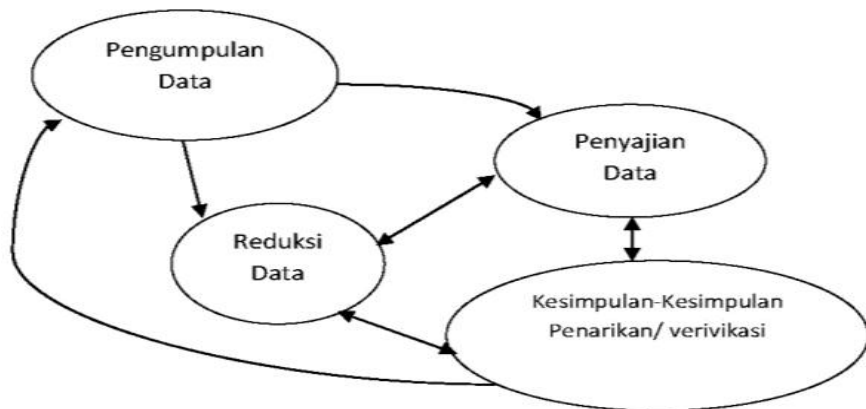
Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi dan arsip-arsip tentang Strategi Dakwah Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.

H. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian dari analisis data yaitu “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut :

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 180.



Gambar 1. Analisis penelitian menurut Miles dan Huberman

Pengumpulan data dilapangan harus berkaitan dengan teknik penggalan data dengan sumber penggalan dan jenis data pengumpulan lapangan, sumber data dalam penelitian kualitatif bisanya berupa kata-kata dan tindakan, kelengkapan data lain untuk proses pengumpulan data yaitu berupa penambahan data dokumentasi seperti foto atau sumber data tertuli dan statistik. Analisis data kualitatif bisa berupa dalam bentuk keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu yaitu atas dasar kepercayaan dalam pengumpulan data, keteralihan dari sumber informasi pengumpulan data, ketergantungan, dan kepastian dalam pengumpulan data agar tidak terdapat penelitian yang sumber infromasi datanya tidak valid.

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dalam proses pengumpulan data di lapangan, biasanya data kasar akan selalu ada dalam berlangsungnya proses penelitian berupa catatan terlulis, kemudian proses reduksi data akan tetap terjadi sampai benar-benar menemukan data yang terkumpul sebagai

dari proses pengumpulan data dilapangan hingga menjadi data penelitian yang utuh untuk kebutuhan dalam penelitian, proses pengumpulan data dapat terjadi pada konsep penelitian yang sedang terjadi, permasalahan studi dalam hal mencari informasi data penelitian lapangan, pengumpulan data yang dipilih dari proses penelitian pada reduksi data.

Proses reduksi data, yaitu :

1. Meringkas data kasar pada penelitian dilapangan.
2. Mengkode setiap data dilapangan
3. Menelusur tema untuk proses pemilihan data.
4. Membuat gugus-gugus untuk pengumpulan informasi data dilapangan.

Dengan cara yaitu lebih seleksi dan ketat untuk pemilihan data, uraian dari penelitian lapangan yang disingkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas dan lengkap untuk selanjutnya menjadi informasi data penelitian.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang dapat mudah diraih dari proses pengumpulan data kasar dan dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi atau inti dari data yang sudah dilakukan dilapangan.

Pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data dalam penelitian kualitatif saat proses berlangsungnya mengumpulkan data dilapangan, agar data dapat disimpulkan

dengan mudah proses untuk memilah data dalam konsep atau tema dalam penelitian sangat diperlukan untuk proses pemilihan data dilapangan.¹⁹

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami strategi dakwah oleh Baznas Kota Tangerang dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi muzakki, dalam hal ini penelitian berusaha memahami apa saja fenomena dan menggambarkan langkah upaya yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan upaya partisipasi muzakki di daerah Tangerang. Untuk penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, objek dalam data kualitatif adalah objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan secara gambaran umum sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah menjelaskan kondisi permasalahan yang dan membatasi merumuskan masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

¹⁹Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, (Januari-Juni 2018) UIN Antasari Banjarmasin, h.84.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Landasan fokus pada skripsi ini yaitu strategi dakwah, metode dakwah, teori-teori strategi dakwah, zakat, infak, muzakki, pengelola zakat.

BAB III: PROFIL BAZNAS KOTA TANGERANG

Membahas tentang latar belakang berdirinya lembaga Baznas Kota Tangerang, Visi & Misi Baznas Kota Tangerang, Strategi Pengembangan Baznas Kota Tangerang, Struktur Organisasi Baznas Kota Tangerang Tangerang, Gambaran Pelayanan dan Produk Baznas Kota Tangerang.

BAB IV: TEMUAN DAN ANALISIS

Membahas hasil penelitian dan data yang diperoleh dari strategi dakwah Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki dan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan partisipasi muzakki.

BAB V: PENUTUP

Membahas kesimpulan dan saran dari seluruh aspek yang menjadi topik pada penulisan skripsi.